

KHUTBAH MINGGUAN

SILATU RAHIM


قناة الخُطْبِ الوَجِيْزَة
<https://t.me/alkhutab>



KHUTBAH PERTAMA

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ، نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ، وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَتُوبُ إِلَيْهِ؛ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا، وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا؛ مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ؛ وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ نَبِيَّنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ، وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ تَسْلِيمًا كَثِيرًا.

أَمَّا بَعْدُ:

Bertaqwalah kepada Allah, merasalah selalu diawasi oleh-Nya, taatlah kepada-Nya, dan jangan bermaksiat kepada-Nya, Allah ﷻ berfirman:

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ﴾.

((Wahai orang-orang beriman bertakwalah kepada dengan sebenar-benar takwa, dan janganlah kalain wafat kecuali kalian dalam keadaan muslim))

Wahai hamba-hamba Allah, sesungguhnya salah satu pintu terbesar untuk meraih cinta kasih, penyebab terciptanya persatuan dan kasih sayang adalah silaturahmi. Rasulullah ﷺ bersabda:

﴿يَا أَيُّهَا النَّاسُ: أَفْشُوا السَّلَامَ، وَأَطْعِمُوا الطَّعَامَ، وَصِلُوا الْأَرْحَامَ، وَصَلُّوا بِاللَّيْلِ وَالنَّاسُ نِيَامٌ؛ تَدْخُلُوا الْجَنَّةَ بِسَلَامٍ﴾.

(Wahai manusia! Sebarkanlah salam, berilah makan, sambungkanlah silaturahmi, dan shalatlah di malam hari

ketika orang-orang sedang tidur; maka kalian akan masuk surga dengan selamat).

Karena mulianya silaturahmi, Allah menyandingkan hak-Nya dengan hak silaturahmi. Allah ﷻ berfirman:

﴿وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ﴾.

((Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kalian saling meminta, dan (peliharalah) hubungan silaturahmi)) (QS. An-Nisa: 1).

As-Suddi berkata:

(اتَّقُوا اللَّهَ، وَاتَّقُوا الْأَرْحَامَ لَا تَقْطَعُوهَا!).

“Bertakwalah kepada Allah dan jagalah silaturahmi, jangan memutuskannya!”.

Rasulullah ﷺ ketika ditanya tentang tujuan utama diutusnya beliau, beliau menjawab:

(أُرْسَلَنِي بِصِلَةِ الْأَرْحَامِ، وَكَسْرِ الْأَوْتَانِ، وَأَنْ يُوحَّدَ اللَّهُ).

(Allah mengutusku untuk menyambung silaturahmi, menghancurkan berhala, dan mentauhidkan Allah)

Orang yang memutus silaturahmi adalah orang yang tuli dan buta, serta dijauhkan dari rahmat Allah. Allah ﷻ berfirman:

﴿فَهَلْ عَسَيْتُمْ إِنْ تَوَلَّيْتُمْ أَنْ تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ وَتَقَطِّعُوا أَرْحَامَكُمْ* أُولَئِكَ الَّذِينَ لَعَنَهُمُ اللَّهُ فَأَصَمَّهُمْ وَأَعَمَّى أَبْصَارَهُمْ﴾

Maka apakah sekiranya kalian berkuasa, kalian akan berbuat kerusakan di bumi dan memutuskan hubungan silaturahmi? Mereka itulah orang-orang yang dilaknat Allah, lalu dibuat-Nya tuli dan dibutakan-Nya penglihatan mereka." (QS. Muhammad: 22-23)

Rasulullah ﷺ bersabda:

(لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ قَاطِعٌ رَحِمٍ!).

(Tidak akan masuk surga orang yang memutus silaturahmi!)

Silaturahmi membawa keberkahan pada harta dan memperpanjang umur. Rasulullah ﷺ bersabda:

(مَنْ أَحَبَّ أَنْ يُبْسَطَ لَهُ فِي رِزْقِهِ، وَيُنْسَأَ لَهُ فِي أَثَرِهِ؛ فَلْيَصِلْ رَحِمَهُ).

(Siapa yang ingin dilapangkan rezekinya dan dipanjangkan umurnya, maka sambunghlah silaturahmi)

Semakin dekat hubungan kekerabatan, semakin wajib untuk disambung. Rasulullah ﷺ bersabda:

(ابْدَأْ بِمَنْ تَعُولُ: أُمَّكَ وَأَبَاكَ، وَأُخْتِكَ وَأَخَاكَ، ثُمَّ أَدْنَاكَ أَدْنَاكَ).

(Mulailah dari orang yang menjadi tanggunganmu: ibumu, ayahmu, saudara perempuanmu, saudara laki-lakimu, kemudian kerabatmu yang lebih dekat, yang lebih dekat)

Silaturahmi adalah kewajiban yang ditekankan, dan memutusnya mendatangkan hukuman yang disegerakan. Rasulullah ﷺ bersabda:

(ما مِنْ ذَنْبٍ أَجْدَرُ أَنْ يُعَجَّلَ اللَّهُ تَعَالَى لِصَاحِبِهِ الْعُقُوبَةَ فِي الدُّنْيَا، مَعَ مَا يَدَّخِرُ لَهُ فِي الْآخِرَةِ؛ مِثْلُ: الْبَغْيِ، وَقَطِيعَةِ الرَّحِمِ!).

(Tidak ada dosa yang lebih pantas untuk disegerakan hukumannya di dunia, selain dari hukuman yang disimpan untuk pelakunya di akhirat, seperti kedzaliman dan memutus silaturahmi)

Di antara yang paling utama dalam silaturahmi adalah orang tua. Hak mereka adalah yang paling besar, dan mengabaikan hak mereka adalah keburukan yang paling buruk. Allah ﷻ berfirman:

﴿وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا﴾.

((Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya

atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan 'ah' dan janganlah kamu membentak mereka, dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang baik.)) (QS. Al-Isra: 23).

Para mufasir mengatakan:

(وَأَيُّهَا هُيَ عَنْ أَذَاهُمَا فِي الْكِبَرِ - وَإِنْ كَانَ مِنْهَيَّا عَنْهُ عَلَى كُلِّ حَالٍ -؛ لَأَنَّ حَالَةَ الْكِبَرِ؛ يَظْهَرُ مِنْهُمَا مَا يُضْجِرُ وَيُؤْذِي، وَتَكْتُرُ خِدْمَتُهُمَا).

“Larangan untuk menyakiti kedua orang tua saat mereka lanjut usia—meskipun menyakiti mereka dilarang dalam segala keadaan—disebabkan karena pada usia tua, biasanya muncul dari mereka hal-hal yang membuat kesal atau menyakitkan, serta kebutuhan pelayanan mereka yang semakin banyak”.

Rasulullah ﷺ bersabda:

(رَغِمَ أَنْفٌ، ثُمَّ رَغِمَ أَنْفٌ، ثُمَّ رَغِمَ أَنْفٌ)، قيل: (مَنْ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟)، قال: (مَنْ أَدْرَكَ أَبَوَيْهِ عِنْدَ الْكِبَرِ: أَحَدَهُمَا، أَوْ كِلَيْهِمَا؛ فَلَمْ يَدْخُلِ الْجَنَّةَ!).

(Celakalah! Celakalah! Celakalah!" Lalu ditanya: "Siapa, wahai Rasulullah?" Beliau menjawab: (Siapa yang mendapati kedua orang tuanya yang sudah tua, salah satunya atau keduanya, namun dia tidak masuk surga (karena tidak berbuat baik kepada mereka).

Diantara akhlak yang besar adalah menyambung hubungan meskipun diputus, dan memaafkan jika dizhalimi, Rasulullah ﷺ bersabda:

(لَيْسَ الْوَاصِلُ بِالْمُكَافِي، وَلَكِنْ هُوَ الَّذِي إِذَا قُطِعَتْ رَحْمَةُ وَصَلَهَا).

(Bukanlah orang yang menyambung silaturahmi itu yang hanya membalas kebaikan, tetapi orang yang menyambung silaturahmi adalah yang tetap menyambung meskipun dia diputuskan.)

Rasulullah ﷺ pernah ditanya:

(يَا رَسُولَ اللَّهِ؛ إِنَّ لِي قَرَابَةً: أَصْلُهُمْ وَيَقْطَعُونِي، وَأُحْسِنُ إِلَيْهِمْ وَيُسِيئُونَ إِلَيَّ، وَأَحْلُمُ عَنْهُمْ وَيَجْهَلُونَ عَلَيَّ!)، فقال: (لَئِنْ كُنْتُ كَمَا قُلْتَ؛ فَكَأَنَّمَا تُسْفُهُمُ الْمَلَّ - أي الرماد الحارّ -، وَلَا يَزَالُ مَعَكَ مِنَ اللَّهِ ظَهِيرٌ عَلَيْهِمْ، مَا دُمْتَ عَلَى ذَلِكَ).

"Wahai Rasulullah, saya memiliki kerabat yang saya sambung namun mereka memutuskan saya. Saya berbuat baik kepada mereka, namun mereka berbuat buruk kepada saya. Saya bersabar atas mereka, namun mereka bertindak kasar terhadap saya!" Rasulullah ﷺ menjawab: "Jika benar seperti yang kamu katakan, maka seakan-akan kamu memberi mereka makan abu panas. Dan kamu akan terus mendapat pertolongan Allah atas mereka selama kamu tetap seperti itu."

Imam Nawawi berkata:

("فَكَأَنَّمَا تُسْفُهُمُ الْمَلَّ": مَعْنَاهُ: كَأَنَّمَا تُطْعِمُهُمُ الرَّمَادَ الْحَارًّا! وَهُوَ تَشْبِيهُ لِمَا يَلْحَقُهُمْ مِنَ الْإِثْمِ الْعَظِيمِ؛ بِمَا يَلْحَقُ آكِلَ الرَّمَادِ الْحَارِّ مِنَ الْأَلْمِ!).

("Seolah-olah kamu memberi mereka makan abu panas." Maknanya: seakan-akan kamu memberi mereka makan abu yang membara! Ini adalah perumpamaan tentang besarnya dosa yang menimpa mereka, sebagaimana rasa

sakit yang menimpa seseorang yang memakan abu panas.)

Silaturahmi adalah tanda keimanan dan jalan menuju cinta Allah. Rasulullah ﷺ bersabda:

(مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ؛ فَلْيُصَلِّ رَحِمَهُ).

(Siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, maka sambunglah silaturahmi.)

Orang tua akan bergembira dengan silaturahmi meski mereka telah wafat, Rasulullah ﷺ ditanya:

(هَلْ بَقِيَ مِنْ بَرِّ أَبَوَيْ شَيْءٍ، أَبْرَهُمَا بِهِ بَعْدَ مَوْتِهِمَا؟)، فقال: (نَعَمْ: الصَّلَاةُ عَلَيْهِمَا، وَالِاسْتِغْفَارُ لَهُمَا، وَإِنْفَادُ عَهْدِهِمَا مِنْ بَعْدِهِمَا، وَصِلَةُ الرَّحِمِ الَّتِي لَا تُوصَلُ إِلَّا بِهِمَا).

"Adakah kebaikan yang bisa dilakukan kepada orang tua setelah wafat mereka?" Beliau menjawab: (Ya, yaitu mendoakan mereka, memohonkan ampunan untuk mereka, menunaikan janji mereka, dan menyambung silaturahmi yang hanya dapat disambung melalui mereka)

Tingkatan silaturahmi yang paling rendah adalah tidak memusuhi, menyapa, dan memberikan salam.

Syeikh Ibnu Utsaimin berkata:

(الرَّحِمُ: هُمُ الْأَقَارِبُ، وَصِلَتُهُمْ: بِمَا جَرَى بِهِ الْعُرْفُ، وَاتَّبَعَهُ النَّاسُ).

“Kerabat adalah keluarga dekat, dan menyambung hubungan dengan mereka dilakukan sesuai tradisi dan kebiasaan masyarakat”

Silaturahmi seperti air sejuk yang memadamkan api kebencian dan membawa kedamaian.

Rasulullah ﷺ pernah mengumpulkan kerabatnya, lalu berkata:

(إِنِّي لَا أَمْلِكُ لَكُمْ مِنَ اللَّهِ شَيْئًا، غَيْرَ أَنَّ لَكُمْ رَحِمًا سَأَبْلُهَا بِبِلَالِهَا).

(Aku tidak dapat menolong kalian dari Allah sedikitpun, kecuali kalian memiliki hubungan kekerabatan yang akan aku sambung dengan sebaik-baiknya)

Menyambung hubungan silaturahmi adalah sebab keamanan dan pencegah ketakutan serta kesedihan.

Ketika Nabi Muhammad ﷺ datang kepada Khadijah رضي الله عنها dalam keadaan hatinya bergetar karena ketakutan, beliau berkata kepadanya:

(كَأَلَا وَاللَّهِ، مَا يُخْزِيكَ اللَّهُ أَبَدًا؛ إِنَّكَ لَتَصِلُ الرَّحِمَ)

“Sekali-kali tidak, demi Allah, Allah tidak akan pernah menghinakanmu. Sesungguhnya engkau menyambung tali silaturahmi.”

أَقُولُ قَوْلِي هَذَا، وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ لِي وَلَكُمْ مِنْ كُلِّ ذَنْبٍ؛ فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْعَفُورُ الرَّحِيمُ

KHUTBAH KEDUA

الْحَمْدُ لِلَّهِ عَلَى إِحْسَانِهِ، وَالشُّكْرُ لَهُ عَلَى تَوْفِيقِهِ وَامْتِنَانِهِ، وَأَشْهَدُ أَلَّا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

أَمَّا بَعْدُ:

Sesungguhnya ganjaran sesuai dengan perbuatan: barang siapa yang menyambung silaturahmi, maka Allah akan menyambung hubungan dengannya dan merahmatinya.

Rasulullah ﷺ bersabda:

(إِنَّ اللَّهَ خَلَقَ الْخَلْقَ، حَتَّى إِذَا فَرَعَ مِنْهُمْ؛ قَامَتِ الرَّحِمُ فَقَالَتْ: هَذَا مَقَامُ الْعَائِدِ مِنَ الْقَطِيعَةِ!، قَالَ: نَعَمْ؛ أَمَا تَرْضَيْنَ أَنْ أَصِلَ مَنْ وَصَلَكَ، وَأَقْطَعَ مَنْ قَطَعَكَ!).

(Sesungguhnya Allah menciptakan makhluk, dan setelah selesai, berdirilah rahim seraya berkata: 'Inilah tempat perlindungan dari pemutusan hubungan.' Allah menjawab: 'Tidakkah kamu ridha jika Aku menyambung hubungan dengan siapa yang menyambungmu, dan memutus hubungan dengan siapa yang memutusmu?')

* **اللَّهُمَّ** أَعِزِّ الْإِسْلَامَ وَالْمُسْلِمِينَ، وَأَذِلَّ الشِّرْكَ وَالْمُشْرِكِينَ، وَأَرْضِ **اللَّهُمَّ** عَنِ الْخُلَفَاءِ الرَّاشِدِينَ، الْأئِمَّةِ الْمُهَدِّينَ: أَبِي بَكْرٍ، وَعُمَرَ، وَعُثْمَانَ، وَعَلِيٍّ؛ وَعَنْ بَقِيَّةِ الصَّحَابَةِ وَالتَّابِعِينَ، وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ.

* **اللَّهُمَّ** فَرِّجْ هَمَّ الْمَهْمُومِينَ، وَنَفْسَ كَرْبِ الْمَكْرُوبِينَ، وَأَفْضِ الدِّينَ عَنِ الْمَدِينِ.

* **اللَّهُمَّ** آمِنًا فِي أَوْطَانِنَا، وَأَصْلِحْ أَيْمَتَنَا وَوُلَاةَ أُمُورِنَا، وَوَقِّقْ (وَلِيَّ أَمْرِنَا وَوَلِيَّ عَهْدِهِ) لِمَا نُحِبُّ
وَتَرْضَى، وَخُذْ بِنَاصِيَتَيْهِمَا لِلْبِرِّ وَالتَّقْوَى.

* **اللَّهُمَّ** أَنْتَ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ، أَنْتَ الْغَنِيُّ وَنَحْنُ الْفُقَرَاءُ؛ أَنْزِلْ عَلَيْنَا الْغَيْثَ، وَلَا تَجْعَلْنَا مِنَ
الْقَانِطِينَ، **اللَّهُمَّ** إِنَّا نَسْتَغْفِرُكَ إِنَّكَ كُنْتَ عَفَّارًا؛ فَأَرْسِلِ السَّمَاءَ عَلَيْنَا مِدْرَارًا.

* عِبَادَ اللَّهِ: ﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ
وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ﴾.

* فَادْكُرُوا اللَّهَ يَذْكُرْكُمْ، وَاشْكُرُوهُ عَلَى نِعَمِهِ يَزِدْكُمْ، ﴿وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ﴾.

.....



قناة الخُطْبِ الوَجِيْزَة

<https://t.me/alkhutab>